

**LAPORAN PENELITIAN  
PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN  
TAHUN ANGGARAN 2011**

**PEMETAAN DAN PENINGKATAN  
KOMPETENSI SISWA SMA DI KOTA PADANG  
DAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**



**Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. (Peneliti)**  
**Prof. Dr. Jufrizal, M.Hum. (Anggota)**  
**Dra. Sri Elniati, M.Si. (Anggota)**  
**Drs. Anizam Zein, M.Si. (Anggota)**  
**Fakhrur Razi, S.Pd, M.Si. (Anggota)**  
**Dr. Hardeli, M.Si. (Anggota)**  
**Dr. Marwan, S.Pd., M.Si. (Anggota)**  
**Nora Susilawati, M.Si. (Anggota)**  
**Dr. Paus Iskarni, M.Pd. (Anggota)**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
NOVEMBER, 2011**

### Halaman Pengesahan

- Judul Penelitian : Pemetaan dan Peningkatan Kompetensi Siswa SMA di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan
1. Ketua Peneliti
    - a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
    - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
    - c. NIP : 19690212 199403 1 004
    - d. Jabatan Struktural : -
    - e. Jabatan Fungsional : Guru Besar
    - f. Fakultas/Jurusan : Bahasa, Sastra dan Seni/  
Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
    - g. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang
    - h. Alamat : Kampus FBS UNP Air Tawar, Padang
    - i. Telepon/Faks : 0751-7053363
    - j. Alamat Rumah : Perumahan Cendana II Blok G/01, Mata Air ,  
Padang, Sumatera Barat
    - k. Telepon/Faks/E-mail : 0751-760260/ ermanto\_pdg@yahoo.com
  2. Jangka Waktu Penelitian : 5 Bulan
  3. Pembiayaan
    - a. Jumlah biaya yang diajukan ke Dikti : Rp 99.930.000
    - b. Jumlah biaya dari sumber pembiayaan lain : -

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Padang, November 2011  
Ketua Peneliti

Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum  
NIP 1961 0221 198602 1 001

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.  
NIP 19690312 199403 1 004

Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.  
NIP 19610722 198602 1 002

## Substansi Usul Penelitian

### I. Identitas Penelitian

1. Judul Usulan : Pemetaan dan Peningkatan Kompetensi Siswa SMA di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan
2. Tim Peneliti
  - a. Ketua Peneliti : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
  - b. Anggota : 8 orang
  - c. Deskripsi Tim Peneliti

No.	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu (jam/ minggu)
1	Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.	Bahasa Indonesia	FBS UNP	15 jam/minggu
2	Prof. Dr. Jufrizal, M.Hum.	Bahasa Inggris	FBS UNP	10 jam/minggu
3	Dra. Sri Elniati, M.Si.	Matematika	FMIPA UNP	10 jam/minggu
4	Drs. Anizam Zein, M.Si.	Biologi	FMIPA UNP	10 jam/minggu
5	Fahrur Razi, S.Pd, M.Si	Fisika	FMIPA UNP	10 jam/minggu
6	Dr. Hardeli, M.Si.	Kimia	FMIPA UNP	10 jam/minggu
7	Dr. Marwan, S.Pd., M.Si.	Ekonomi	FE UNP	10 jam/minggu
8	Nora Susilawati, M.Si.	Sosiologi	FIS UNP	10 jam/minggu
9	Dr. Paus Iskarni, M.Pd.	Geografi	FIS UNP	10 jam/minggu

3. Luaran Penelitian : (a) data (pemetaan) tentang standar kompetensi dasar/kompetensi dasar yang belum dikuasai siswa SMA untuk setiap mata pelajaran ujian nasional di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan; (b) faktor penyebab siswa SMA belum menguasai standar kompetensi dasar/kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran ujian nasional di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan; (c) model peningkatan mutu pendidikan yang valid dan siap diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Masa Pelaksanaan Penelitian
 

Mulai : Juni 2011  
Berakhir : Oktober 2011
5. Anggaran Pembiayaan
  - a. Jumlah biaya yang diajukan ke Dikti : Rp99.930.000 (Sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus tiga puluh ribu rupiah)
  - b. Jumlah biaya dari sumber pembiayaan lain : -
6. Lokasi penelitian : Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan
7. Institusi Lain yang Terlibat : Diknas Kota Padang dan Diknas Kabupaten Pesisir Selatan
8. Keterangan lain yang dianggap perlu: -



## II. Substansi Penelitian

### ABSTRAK

Hasil ujian nasional siswa SMA di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan tentang penguasaan standar kompetensi dasar/kompetensi dasar menunjukkan bahwa terdapat penguasaan yang sangat baik dan terdapat pula penguasaan yang sangat jelek. Misalnya, pada mata pelajaran Geografi UN 2010 di Kota Padang terdapat kemampuan mengidentifikasi pertumbuhan penduduk dengan penguasaan 100,00% padahal secara nasional 82,98%. Berbeda dengan itu, terdapat pula kemampuan menentukan ciri-ciri jenis tanah dengan penguasaan 1,13% padahal secara nasional 71,07%. Artinya, penguasaan standar kompetensi dasar/kompetensi dasar siswa SMA di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan masih timpang, belum merata dan menunjukkan ada persoalan. Bertolak dari hal itu, penelitian ini bertujuan: (1) mengungkapkan peta kompetensi siswa SMA tiap pokok bahasan mata pelajaran ujian nasional di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan; (2) mengungkapkan faktor penyebab siswa tidak menguasai pokok bahasan tertentu; (3) merumuskan alternatif dan model pemecahan masalah di SMA Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Untuk pemetaan kompetensi siswa (tujuan 1) digunakan studi dokumentasi dan analisis hasil UN tahun 2010 dan UN tahun 2011; untuk mengidentifikasi faktor penyebab (tujuan 2) digunakan *forum group discussion (FGD)*, wawancara mendalam, observasi kelas, tes kompetensi guru, dokumentasi, angket; untuk merumuskan alternatif dan model pemecahan masalah (tujuan 3) digunakan *forum group discussion (FGD)* dengan guru, pengawas, dan ahli.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pemetaan KD/indikator soal yang bermasalah atau daya serap sama kecil atau sama dengan 60% di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan adalah berikut ini. Untuk Kota Padang, KD/indikator bermasalah yang paling banyak jumlah tiap mata pelajaran adalah Bahasa Indonesia 20 soal pada tahun 2009 (IPS), Bahasa Inggris 16 soal pada tahun 2010A (IPS), Matematika 12 soal pada tahun 2009 (IPA), Fisika 14 soal pada tahun 2008 dan 2009, Kimia 8 soal pada tahun 2008 dan 2010, Biologi 11 soal pada tahun 2010B, Ekonomi 15 soal pada tahun 2010A, Sosiologi 20 soal pada tahun 2010B, dan Geografi 18 soal pada tahun 2008. Untuk Kota Padang, KD/indikator bermasalah yang paling banyak jumlah tiap mata pelajaran adalah Bahasa Indonesia 19 soal pada tahun 2010A (IPS), Bahasa Inggris 30 soal pada tahun 2009 (IPS), Matematika 20 soal pada tahun 2009 (IPA), Fisika 14 soal pada tahun 2008 dan 2010, Kimia 9 soal pada tahun 2008, Biologi 14 soal pada tahun 2010B, Ekonomi 20 soal pada tahun 2010B, Sosiologi 30 soal pada tahun 2010A, dan Geografi 25 soal pada tahun 2008. Penyebab rendahnya mutu pendidikan secara khusus adalah dari (1) faktor standar proses (metode, proses, perangkat, media), (2) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (3) standar sarana/prasarana, dan (4) standar pembiayaan (sumber dana/dana).

Berdasarkan faktor penyebab yang dijelaskan tersebut, model solusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi ada dalam dua bentuk kegiatan. *Pertama*, pelatihan (*workshop*) pengembangan media, bahan ajar, dan peraga pembelajaran bagi guru melalui MGMP. Kedua, pelatihan pendalaman materi yang bermasalah bagi melalui MGMP. Sasaran kegiatan adalah meningkatnya kualitas penguasaan materi, prestasi, dan karya akademik. Indikator kinerja adalah program kerja mengacu pada pengembangan kualitas penguasaan materi, prestasi, dan karya akademik yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Model solusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan untuk mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi selain melaksanakan dua bentuk kegiatan tersebut, ditambah lagi dengan kegiatan ketiga yakni pelatihan pemanfaatan labor bagi guru melalui MGMP. Sasaran kegiatan adalah meningkatkan kualitas guru dalam pemanfaatan labor di sekolah. Indikator kinerja adalah program kerja mengacu pada pemanfaatan labor yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Mekanisme kinerja adalah melakukan koordinasi dengan sekolah, guru, pengawas (dinas Pendidikan), identifikasi permasalahan yang menjadi prioritas, dan pelaksanaan program.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
<b>BAB II. STUDI PUSTAKA</b> .....	18
A. Belajar dan Hasil Belajar.....	18
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
C. Manajemen Sekolah.....	24
D. Pendidikan Berbasis Kompetensi.....	26
E. Kerangka Pemikiran .....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Pendekatan/Desaian Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel/Subjek dan Sumber Data Penelitian .....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Luaran Penelitian.....	37

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pemetaan Kompetensi Dasar/Indikator Ujian Nasional Dengan Daya Serap di Bawah 60% di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.....	39
1. Bahasa Indonesia.....	39
2. Bahasa Inggris.....	77
3. Matematika.....	129
4. Fisika.....	148
5. Kimia.....	160
6. Biologi.....	160
7. Ekonomi.....	179
8. Sosiologi.....	189
9. Geografi.....	203
B. Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.....	214
1. Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) di Kota Padang...	216
2. Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) di Kabupaten Pesisir Selatan.....	262
C. Solusi Model Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.....	311
1. Kota Padang.....	311
2. Kabupaten Pesisir Selatan.....	328
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>346</b>
A. Simpulan.....	366
B. Saran.....	348
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>349</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2008 di Kota Padang.....	2
Tabel 2.	Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2008 di Kota Padang...	3
Tabel 3.	Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2009 di Kota Padang.....	4
Tabel 4.	Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2009 di Kota Padang...	4
Tabel 5.	Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2010 di Kota Padang..	5
Tabel 6.	Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2010 di Kota Padang...	6
Tabel 7.	Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2008 di Kabupaten Pesisir Selatan.....	7
Tabel 8.	Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2008 di Kabupaten Pesisir Selatan.....	7
Tabel 9.	Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2009 di Kabupaten Pesisir Selatan.....	8
Tabel 10.	Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2009 di Kabupaten Pesisir Selatan.....	9
Tabel 11.	Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan.....	10
Tabel 12.	Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan.....	10
Tabel 13.	Persentase Penguasaan Materi (Standar Kompetensi/Kompetensi dasar) pada Ujian Nasional Tahun 2008 di Kota Padang.....	11
Tabel 14.	Persentase Penguasaan Materi (Standar Kompetensi/Kompetensi dasar) pada Ujian Nasional Tahun 2008 di Kabupaten Pesisir Selatan.....	12
Tabel 15.	Persentase Penguasaan Materi (Standar Kompetensi/Kompetensi dasar) pada Ujian Nasional Tahun 2009 di Kota Padang.....	13
Tabel 16.	Persentase Penguasaan Materi (Standar Kompetensi/Kompetensi dasar) pada Ujian Nasional Tahun 2009 di Kabupaten Pesisir Selatan.....	14
Tabel 17.	Persentase Penguasaan Materi (Standar Kompetensi/Kompetensi dasar) pada Ujian Nasional Tahun 2010 di Kota Padang.....	15
Tabel 18.	Persentase Penguasaan Materi (Standar Kompetensi/Kompetensi dasar) pada Ujian Nasional Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan.....	17
Tabel 19.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
Tabel 20.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
Tabel 21.	Data dan Teknik Analisis.....	46
Tabel 22.	Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPA)...	
Tabel 23.	Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPA)...	

- Tabel 24. Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPA).....
- Tabel 27. Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPS)..
- Tabel 28. Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPS).....
- Tabel 29. Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPS).....
- Tabel 30. Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPA).....
- Tabel 31. Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPA).....
- Tabel 32. Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPA).....
- Tabel 33. Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPA) .....
- Tabel 34. Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPS)...
- Tabel 35. Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPS).....
- Tabel 35. Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPS) .....
- Tabel 36. Pemetaan KD Bahasa Indonesia dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPS) .....
- Tabel 37. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPA)..
- Tabel 38. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPA)..
- Tabel 39. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPA).. .....
- Tabel 40. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPA).. .....
- Tabel 41. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPS)...

- Tabel 42. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPS).....
- Tabel 43. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPS).....
- Tabel 44. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPS).....
- Tabel 45. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPA)....
- Tabel 46. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPA).....
- Tabel 47. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPA) .....
- Tabel 48. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPA) .....
- Tabel 49. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPS).....
- Tabel 50. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPS)....
- Tabel 51. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPS) .....
- Tabel 52. Pemetaan KD Bahasa Inggris dan Indikator Ujian Nasional Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPS) .....
- Tabel 53. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPA).....
- Tabel 54. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPA).....
- Tabel 55. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPA).....
- Tabel 56. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPA).....
- Tabel 57. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPS).....
- Tabel 58. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPS).....
- Tabel 59. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPS).....

- Tabel 60. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang (IPS).....
- Tabel 61. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPA).....
- Tabel 62. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPA).....
- Tabel 63. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPA).....
- Tabel 64. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPA).....
- Tabel 65. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPS).....
- Tabel 65. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPS).....
- Tabel 66. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPS).....
- Tabel 67. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Matematika Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan (IPS).....
- Tabel 68. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Fisika Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang .....
- Tabel 69. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Fisika Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang .....
- Tabel 70. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Fisika Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang .....
- Tabel 71. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Fisika Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang .....
- Tabel 72. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Fisika Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan .....
- Tabel 73. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Fisika Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan .....
- Tabel 74. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Fisika Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan .....
- Tabel 75. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Fisika Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan .....
- Tabel 76. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Kimia Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang .....
- Tabel 77. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Kimia Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang.....
- Tabel 78. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Kimia Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang.....
- Tabel 79. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Kimia Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang.....
- Tabel 80. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Kimia Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 81. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Kimia Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....

- Tabel 82. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Kimia Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 83. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Kimia Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 84. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Biologi Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang.....
- Tabel 85. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Biologi Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang.....
- Tabel 86. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Biologi Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang.....
- Tabel 87. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Biologi Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang.....
- Tabel 88. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Biologi Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 89. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Biologi Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 90. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Biologi Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 91. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Biologi Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 92. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Ekonomi Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang.....
- Tabel 93. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Ekonomi Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang.....
- Tabel 94. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Ekonomi Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang.....
- Tabel 95. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Ekonomi Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Kota Padang.....
- Tabel 96. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Ekonomi Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 97. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Ekonomi Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 98. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Ekonomi Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 99. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Ekonomi Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 100. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Sosiologi Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Padang.....
- Tabel 101. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Sosiologi Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Padang.....
- Tabel 102. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Sosiologi Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Padang.....
- Tabel 103. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Sosiologi Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Padang.....
- Tabel 104. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Sosiologi Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....

- Tabel 105. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Sosiologi Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 106. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Sosiologi Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 107. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Sosiologi Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 108. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Geografi Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Padang.....
- Tabel 109. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Geografi Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Padang.....
- Tabel 110. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Geografi Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Padang.....
- Tabel 111. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Geografi Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Padang.....
- Tabel 112. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Geografi Tahun 2008 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 113. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Geografi Tahun 2009 dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 114. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Geografi Tahun 2010 (A) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 115. Pemetaan Indikator Ujian Nasional Geografi Tahun 2010 (B) dengan Daya Serap Kecil dari 60,00% di Pesisir Selatan.....
- Tabel 116. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) di SMAN 6 Padang.....
- Tabel 117. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) di SMA Pembangunan Korpri UNP, Kota Padang.....
- Tabel 118. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) di SMA 2 Muhammadiyah, Kota Padang.....
- Tabel 119. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Bahasa Indonesia di SMAN 6 Padang.....
- Tabel 120. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Bahasa Indonesia di SMA Pembangunan Korpri UNP Kota Padang.....
- Tabel 120. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Bahasa Indonesia di SMA 2 Muhammadiyah Kota Padang.. ..
- Tabel 121. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Bahasa Inggris di SMAN 6 Padang.....
- Tabel 122. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Bahasa Inggris di SMA Pembangunan Korpri UNP Kota Padang.....
- Tabel 123. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Bahasa Inggris di SMA 2 Muhammadiyah Kota Padang...
- Tabel 124. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Matematika di SMAN 6 Padang.....

- Tabel 125. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Matematika di SMA Pembangunan Korpri UNP Kota Padang.....
- Tabel 126. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Matematika di SMA 2 Muhammadiyah Kota Padang...
- Tabel 127. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Fisika di SMAN 6 Padang.....
- Tabel 128. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Fisika di SMA Pembangunan Korpri UNP Kota Padang....
- Tabel 129. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Fisika di SMA 2 Muhammadiyah Kota Padang.....
- Tabel 130. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Kimia di SMAN 6 Padang.....
- Tabel 131. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Kimia di SMA Pembangunan Korpri UNP Kota Padang...
- Tabel 132. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Kimia di SMA 2 Muhammadiyah Kota Padang.....
- Tabel 133. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Biologi di SMAN 6 Padang.....
- Tabel 134. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Biologi di SMA Pembangunan Korpri UNP Kota Padang..
- Tabel 135. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Biologi di SMA 2 Muhammadiyah Kota Padang.....
- Tabel 136. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Ekonomi di SMAN 6 Padang.....
- Tabel 137. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Ekonomi di SMA Pembangunan Korpri UNP Kota Padang.....
- Tabel 138. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Ekonomi di SMA 2 Muhammadiyah Kota Padang.....
- Tabel 139. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Sosiologi di SMAN 6 Padang.....
- Tabel 140. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Sosiologi di SMA Pembangunan Korpri UNP Kota Padang.....
- Tabel 141. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Sosiologi di SMA 2 Muhammadiyah Kota Padang.....
- Tabel 142. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Geografi di SMAN 6 Padang.....
- Tabel 143. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Geografi di SMA Pembangunan Korpri UNP Kota Padang..
- Tabel 144. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Sosiologi di SMA 2 Muhammadiyah Kota Padang.....
- Tabel 145. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) di SMAN 1 Sutura.....

- Tabel 146. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) di SMAN 2 Batang Kapas.....
- Tabel 147. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) di SMAN 1 Koto XI Tarusan.....
- Tabel 148. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sutera.....
- Tabel 149. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Bahasa Indonesia di SMAN 2 Batang Kapas.....
- Tabel 150. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Bahasa Indonesia di SMAN 1 XI Koto Tarusan.....
- Tabel 151. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Bahasa Inggris di SMAN 1 Sutera.....
- Tabel 152. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Bahasa Inggris di SMAN 2 Batang Kapas.....
- Tabel 153. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Bahasa Inggris di SMAN 1 XI Koto Tarusan.....
- Tabel 154. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Matematika di SMAN 1 Sutera.....
- Tabel 155. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Matematika di SMAN 2 Batang Kapas.....
- Tabel 156. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Matematika di SMAN 1 XI Koto Tarusan.....
- Tabel 157. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Fisika di SMAN 1 Sutera.....
- Tabel 158. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Fisika di SMAN 2 Batang Kapas.....
- Tabel 159. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Fisika di SMAN 1 XI Koto Tarusan.....
- Tabel 160. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Kimia di SMAN 1 Sutera.....
- Tabel 161. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Kimia di SMAN 2 Batang Kapas.....
- Tabel 162. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Kimia di SMAN 1 XI Koto Tarusan.....
- Tabel 163. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Biologi di SMAN 1 Sutera.....
- Tabel 164. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Biologi di SMAN 2 Batang Kapas.....
- Tabel 165. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Biologi di SMAN 1 XI Koto Tarusan.....
- Tabel 166. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Ekonomi di SMAN 1 Sutera.....
- Tabel 167. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Ekonomi di SMAN 2 Batang Kapas.....
- Tabel 168. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Ekonomi di SMAN 1 XI Koto Tarusan.....



- Tabel 169. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Sosiologi di SMAN 1 Sutera.....
- Tabel 170. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Sosiologi di SMAN 2 Batang Kapas.....
- Tabel 171. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Sosiologi di SMAN 1 XI Koto Tarusan.....
- Tabel 172. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Geografi di SMAN 1 Sutera.....
- Tabel 173. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Geografi di SMAN 2 Batang Kapas.....
- Tabel 174. Penyebab Utama Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Ujian Geografi di SMAN 1 XI Koto Tarusan.....
- Tabel 175. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kota Padang.....
- Tabel 176. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kota Padang.....
- Tabel 177. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kota Padang.....
- Tabel 178. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kota Padang.....
- Tabel 179. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kota Padang.....
- Tabel 180. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kota Padang.....
- Tabel 181. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Matematika di Kota Padang.....
- Tabel 182. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Matematika di Kota Padang.....
- Tabel 183. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Matematika di Kota Padang.....
- Tabel 184. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Fisika di Kota Padang.....
- Tabel 185. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Fisika di Kota Padang.....
- Tabel 186. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Fisika di Kota Padang.....
- Tabel 187. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Kimia di Kota Padang.....
- Tabel 188. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Kimia di Kota Padang.....
- Tabel 189. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Kimia di Kota Padang.....
- Tabel 190. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Biologi di Kota Padang.....
- Tabel 191. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Biologi di Kota Padang.....

- Tabel 192. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Biologi di Kota Padang.....
- Tabel 193. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Ekonomi di Kota Padang.....
- Tabel 194. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Ekonomi di Kota Padang.....
- Tabel 195. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Ekonomi di Kota Padang.....
- Tabel 196. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Padang.....
- Tabel 197. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Padang.....
- Tabel 198. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Padang.....
- Tabel 199. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Geografi di Kota Padang.....
- Tabel 200. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Geografi di Kota Padang.....
- Tabel 201. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Geografi di Kota Padang.....
- Tabel 202. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 203. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 204. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 205. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 206. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 207. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 208. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Matematika di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 209. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Matematika di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 210. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Matematika di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 211. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Fisika di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 212. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Fisika di Kabupaten Pesisir Selatan.....

- Tabel 213. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Fisika di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 214. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Kimia di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 215. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Kimia di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 216. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Kimia di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 217. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Biologi di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 218. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Biologi di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 219. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Biologi di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 220. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 221. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 222. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 223. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 224. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 225. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 226. Solusi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) untuk Mata Pelajaran Geografi di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 227. Solusi Model Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Geografi di Kabupaten Pesisir Selatan.....
- Tabel 228. Rencana Tindakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Mata Pelajaran Geografi di Kabupaten Pesisir Selatan.....

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Pikir Pencapaian Kompetensi siswa SMA.....	36
Gambar 2.	Kerangka Dasar Penelitian Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan (PPMP) .....	39
Gambar 3.	Diagram Ishikawa Tahun I.....	40
Gambar 4.	Tahapan Penelitian.....	41
Gambar 5.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2008 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kota Padang	
Gambar 6.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2009 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kota Padang	
Gambar 7.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kota Padang	
Gambar 8.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kota Padang	
Gambar 9.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2008 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPS) di Kota Padang	
Gambar 10.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2009 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPS) di Kota Padang	
Gambar 11.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPS) di Kota Padang	
Gambar 12.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPS) di Kota Padang	
Gambar 13.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2008 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPA) di Kabupaten Pesisir Selatan	
Gambar 14.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2009 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPA) di Kabupaten Pesisir Selatan	
Gambar 15.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPA) di Kabupaten Pesisir Selatan	
Gambar 16.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPA) di Kabupaten Pesisir Selatan	
Gambar 17.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2008 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPS) di Kabupaten Pesisir Selatan	
Gambar 18.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2009 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPS) di Kabupaten Pesisir Selatan	
Gambar 19.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPS) di Kabupaten Pesisir Selatan	
Gambar 20.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPS) di Kabupaten Pesisir Selatan	
Gambar 21.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2008 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPA) di Kota Padang	
Gambar 22.	Persentase Daya Serap > 60% dan ≤60% tahun 2009 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPA) di Kota Padang	

- Gambar 23. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPA) di Kota Padang
- Gambar 24. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPA) di Kota Padang
- Gambar 25. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2008 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPS) di Kota Padang
- Gambar 26. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2009 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPS) di Kota Padang
- Gambar 27. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPS) di Kota Padang
- Gambar 28. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPS) di Kota Padang
- Gambar 29. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2008 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPA) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 30. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2009 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPA) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 31. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPA) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 32. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPA) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 33. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2008 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPS) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 34. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2009 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPS) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 35. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPS) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 36. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPS) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 37. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2008 Mata Pelajaran Matematika (IPA) di Kota Padang
- Gambar 38. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2009 Mata Pelajaran Matematika (IPA) di Kota Padang
- Gambar 39. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Matematika (IPA) di Kota Padang
- Gambar 40. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Matematika (IPA) di Kota Padang
- Gambar 41. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2008 Mata Pelajaran Matematika (IPS) di Kota Padang
- Gambar 42. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2009 Mata Pelajaran Matematika (IPS) di Kota Padang
- Gambar 43. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Matematika (IPS) di Kota Padang
- Gambar 44. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Matematika (IPS) di Kota Padang
- Gambar 45. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2008 Mata Pelajaran Matematika (IPA) di Kabupaten Pesisir Selatan

- Gambar 46. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2009 Mata Pelajaran Matematika (IPA) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 47. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Matematika (IPA) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 48. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Matematika (IPA) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 49. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2008 Mata Pelajaran Matematika (IPS) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 50. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2009 Mata Pelajaran Matematika (IPS) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 51. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Matematika (IPS) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 52. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Matematika (IPS) di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 53. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2008 Mata Pelajaran Fisika di Kota Padang
- Gambar 54. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2009 Mata Pelajaran Fisika di Kota Padang
- Gambar 55. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Fisika di Kota Padang
- Gambar 56. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Fisika di Kota Padang
- Gambar 57. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2008 Mata Pelajaran Fisika di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 58. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2009 Mata Pelajaran Fisika di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 59. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Fisika di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 60. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Fisika di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 61. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2008 Mata Pelajaran Kimia di Kota Padang
- Gambar 62. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2009 Mata Pelajaran Kimia di Kota Padang
- Gambar 63. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Kimia di Kota Padang
- Gambar 64. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Kimia di Kota Padang
- Gambar 65. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2008 Mata Pelajaran Kimia di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 66. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2009 Mata Pelajaran Kimia di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 67. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Kimia di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 68. Persentase Daya Serap  $> 60\%$  dan  $\leq 60\%$  tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Kimia di Kabupaten Pesisir Selatan

- Gambar 69. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2008 Mata Pelajaran Biologi di Kota Padang
- Gambar 70. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2009 Mata Pelajaran Biologi di Kota Padang
- Gambar 71. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Biologi di Kota Padang
- Gambar 72. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Biologi di Kota Padang
- Gambar 73. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2008 Mata Pelajaran Biologi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 74. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2009 Mata Pelajaran Biologi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 75. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Biologi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 76. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Biologi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 77. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2008 Mata Pelajaran Ekonomi di Kota Padang
- Gambar 78. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2009 Mata Pelajaran Ekonomi di Kota Padang
- Gambar 79. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Ekonomi di Kota Padang
- Gambar 80. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Ekonomi di Kota Padang
- Gambar 81. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2008 Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 82. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2009 Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 83. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 84. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 85. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2008 Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Padang
- Gambar 86. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2009 Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Padang
- Gambar 87. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Padang
- Gambar 88. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Padang
- Gambar 89. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2008 Mata Pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 90. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2009 Mata Pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 91. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pesisir Selatan

- Gambar 92. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 93. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2008 Mata Pelajaran Geografi di Kota Padang
- Gambar 94. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2009 Mata Pelajaran Geografi di Kota Padang
- Gambar 95. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Geografi di Kota Padang
- Gambar 96. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Geografi di Kota Padang
- Gambar 97. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2008 Mata Pelajaran Geografi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 98. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2009 Mata Pelajaran Geografi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 99. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (A) Mata Pelajaran Geografi di Kabupaten Pesisir Selatan
- Gambar 100. Persentase Daya Serap > 60% dan <=60% tahun 2010 (B) Mata Pelajaran Geografi di Kabupaten Pesisir Selatan



## DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1. Perkembangan Jumlah Soal UN Bahasa Indonesia dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kota Padang dari Tahun 2008--2010
- Grafik 2. Perkembangan Jumlah Soal UN Bahasa Indonesia dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2008--2010
- Grafik 3. Perkembangan Jumlah Soal UN Bahasa Inggris dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kota Padang dari Tahun 2008--2010
- Grafik 4. Perkembangan Jumlah Soal UN Bahasa Inggris dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2008--2010
- Grafik 5. Perkembangan Jumlah Soal UN Matematika dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kota Padang dari Tahun 2008--2010
- Grafik 6. Perkembangan Jumlah Soal UN Matematika dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2008--2010
- Grafik 7. Perkembangan Jumlah Soal UN Fisika dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kota Padang dari Tahun 2008--2010
- Grafik 8. Perkembangan Jumlah Soal UN Fisika dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2008--2010
- Grafik 9. Perkembangan Jumlah Soal UN Kimia dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kota Padang dari Tahun 2008--2010
- Grafik 10. Perkembangan Jumlah Soal UN Kimia dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2008--2010
- Grafik 11. Perkembangan Jumlah Soal UN Biologi dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kota Padang dari Tahun 2008--2010
- Grafik 12. Perkembangan Jumlah Soal UN Biologi dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2008--2010
- Grafik 13. Perkembangan Jumlah Soal UN Ekonomi dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kota Padang dari Tahun 2008--2010
- Grafik 14. Perkembangan Jumlah Soal UN Ekonomi dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2008--2010
- Grafik 15. Perkembangan Jumlah Soal UN Sosiologi dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kota Padang dari Tahun 2008--2010
- Grafik 16. Perkembangan Jumlah Soal UN Sosiologi dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2008--2010
- Grafik 17. Perkembangan Jumlah Soal UN Geografi dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kota Padang dari Tahun 2008--2010
- Grafik 18. Perkembangan Jumlah Soal UN Geografi dengan Daya Serap  $\leq 60\%$  di SMA Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2008--2010

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, dunia pendidikan nasional menghadapi beberapa persoalan penting. Dunia pendidikan diharuskan dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Dalam menghadapi era global, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Hal ini perlu agar lulusan mampu bersaing dalam pasar kerja. Dengan diberlakukannya otonomi daerah, dunia pendidikan perlu melakukan penyesuaian untuk mewujudkan proses pembelajaran yang demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan baik di tingkat nasional maupun di daerah. Sejalan dengan prioritas pembangunan bidang pendidikan tersebut, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Hasil ujian nasional (UN) sebagai hasil belajar secara nasional merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan mutu pendidikan. Secara umum, hasil belajar dapat menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diperoleh dengan pelaksanaan evaluasi belajar secara berkesinambungan. Evaluasi belajar dilaksanakan untuk mengukur dan menilai penguasaan siswa terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar mata pelajaran.

Hasil ujian nasional tahun 2008 siswa SMA di Kota Padang untuk jurusan IPA dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Kimia, Biologi dan (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq 7,50$ ) adalah Bahasa Inggris dan Fisika. Selain itu, hasil ujian nasional tahun 2008 siswa SMA di Kota Padang untuk

jurusan IPS dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Matematika, Ekonomi, Sosiologi, (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq < 7,50$ ) adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan (3) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori C (sedang atau  $5,50 \leq < 6,50$ ) adalah Geografi.

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPA tahun 2008 di Kota Padang untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2008 di Kota Padang

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Fisika	Kimia	Biologi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	A	B	A	B	A	A	A
Rata-rata	7,85	7,42	8,01	6,72	8,11	8,66	46,77
Terendah	1,20	2,80	1,50	1,25	1,75	3,25	20,25
Tertinggi	10,00	9,80	10,00	8,75	10,00	10,00	56,10

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2008 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPS tahun 2008 di Kota Padang untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2008 di Kota Padang

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	B	B	A	B	B	C	B
Rata-rata	6,61	6,98	8,27	7,98	7,95	6,35	44,14
Terendah	1,20	2,00	1,25	1,50	2,75	2,25	18,40
Tertinggi	9,60	9,00	10,10	9,75	9,75	8,50	55,20

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2008 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Hasil ujian nasional tahun 2009 siswa SMA di Kota Padang untuk jurusan IPA dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Biologi dan (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq 7,50$ ) adalah Bahasa Indonesia dan Matematika. Selain itu, hasil ujian nasional tahun 2009 siswa SMA di Kota Padang untuk jurusan IPS dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Bahasa Inggris dan Matematika, (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq 7,50$ ) adalah Ekonomi, Sosiologi, Geografi dan (3) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori C (sedang atau  $5,50 \leq 6,50$ ) adalah Bahasa Indonesia.

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPA tahun 2009 di Kota Padang untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2009 di Kota Padang

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Fisika	Kimia	Biologi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	B	A	B	A	A	A	A
Rata-rata	6,72	8,03	7,11	8,28	8,37	7,73	46,24
Terendah	3,40	3,40	2,75	4,000	3,00	2,75	29,65
Tertinggi	8,60	9,80	9,75	10,00	10,00	10,00	55,45

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2009 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPS tahun 2009 di Kota Padang untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2009 di Kota Padang

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	C	A	A	B	B	B	B
Rata-rata	6,17	7,75	8,14	7,13	7,50	6,66	43,35
Terendah	2,40	1,00	1,75	2,25	1,50	3,00	14,55
Tertinggi	8,60	9,80	10,00	9,25	9,25	9,00	50,45

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2009 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Secara umum, hasil ujian nasional tahun 2010 siswa SMA di Kota Padang dapat digambarkan berikut ini. Hasil ujian nasional tahun 2010 siswa SMA di Kota Padang untuk jurusan IPA dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Kimia dan (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq 7,50$ ) adalah Fisika dan Biologi. Selain itu, hasil ujian nasional tahun 2010 siswa SMA di Kota Padang untuk jurusan IPS dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Bahasa Indonesia dan Geografi, (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq 7,50$ ) adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, dan (3) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori C (sedang atau  $5,50 \leq 6,50$ ) adalah Ekonomi.

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPA tahun 2010 di Kota Padang untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2010 di Kota Padang

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Fisika	Kimia	Biologi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	A	A	A	B	A	B	A
Rata-rata	7,82	7,55	8,99	7,17	7,94	7,35	46,82
Terendah	1,40	2,80	1,00	2,25	3,50	1,50	31,25
Tertinggi	9,60	10,00	10,00	10,00	9,75	9,75	55,30

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2010 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPS tahun 2010 di Kota Padang untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2010 di Kota Padang

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	B	B	A	C	B	A	B
Rata-rata	7,20	7,18	8,44	6,48	6,53	8,23	44,06
Terendah	1,40	1,40	1,25	1,75	1,40	3,60	7,80
Tertinggi	9,60	9,60	10,00	9,00	9,20	9,40	52,80

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2010 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Hasil ujian nasional tahun 2008 siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan untuk jurusan IPA dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Kimia, Biologi, (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq 7,50$ ) adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Fisika. Selain itu, hasil ujian nasional tahun 2008 siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan untuk jurusan IPS dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Sosiologi, (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq 7,50$ )

adalah Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, dan (3) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori C (sedang atau  $5,50 \leq 6,50$ ) adalah Bahasa Indonesia dan Geografi.

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPA tahun 2008 di Kabupaten Pesisir Selatan untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2008 di Kabupaten Pesisir Selatan

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Fisika	Kimia	Biologi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	B	B	B	B	A	B	B
Rata-rata	7,34	7,32	6,94	6,68	7,80	8,06	44,14
Terendah	1,40	2,20	1,75	3,25	2,50	4,25	29,60
Tertinggi	9,60	9,40	9,50	8,50	9,75	10,00	52,55

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2008 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPS tahun 2008 di Kabupaten Pesisir Selatan untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2008 di Kabupaten Pesisir Selatan

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	C	B	B	B	A	C	B
Rata-rata	6,37	6,64	6,76	7,31	7,81	5,83	40,72
Terendah	1,00	1,40	2,00	1,75	3,50	1,50	22,75
Tertinggi	8,80	9,00	9,50	9,25	9,50	8,50	50,60

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2008 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Hasil ujian nasional tahun 2009 siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan untuk jurusan IPA dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Kimia, (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq \leq 7,50$ ) adalah Bahasa Indonesia, Fisika, dan Biologi, (3) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori C (sedang atau  $5,50 \leq \leq 6,50$ ) adalah Bahasa Inggris dan Matematika. Selain itu, hasil ujian nasional tahun 2009 siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan untuk jurusan IPS dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq \leq 7,50$ ) adalah Matematika, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, dan (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori C (sedang atau  $5,50 \leq \leq 6,50$ ) adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPA tahun 2009 di Kabupaten Pesisir Selatan untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2009 di Kabupaten Pesisir Selatan

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Fisika	Kmia	Biologi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	B	C	C	B	A	B	B
Rata-rata	6,54	6,47	6,26	7,29	8,07	7,42	42,05
Terendah	1,60	2,20	2,00	4,50	4,00	4,00	29,15
Tertinggi	8,60	9,60	9,25	10,00	10,00	9,50	52,40

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2009 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPS tahun 2009 di Kabupaten Pesisir Selatan untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.



Tabel 10. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2009 di Kabupaten Pesisir Selatan

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	C	C	B	B	B	B	C
Rata-rata	5,94	5,54	6,84	7,20	6,83	6,51	38,86
Terendah	1,80	1,40	1,50	1,75	2,25	3,25	21,60
Tertinggi	8,00	9,20	10,00	9,00	9,00	8,00	47,00

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2009 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Hasil ujian nasional tahun 2010 siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan dapat digambarkan berikut ini. Hasil ujian nasional tahun 2010 siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan untuk jurusan IPA dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Matematika, Kimia, (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq 7,50$ ) adalah Bahasa Indonesia, Fisika, dan Biologi, (3) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori C (sedang atau  $5,50 \leq 6,50$ ) adalah Bahasa Inggris. Selain itu, hasil ujian nasional tahun 2010 siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan untuk jurusan IPS dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Matematika, (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq 7,50$ ) adalah Geografi, dan (3) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori C (sedang atau  $5,50 \leq 6,50$ ) adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, dan (4) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori D (kurang atau  $4,50 \leq 5,50$ ) adalah Sosiologi.

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPA tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 11. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Fisika	Kimia	Biologi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	B	C	A	B	A	B	B
Rata-rata	7,15	6,40	8,44	7,03	8,43	7,12	44,57
Terendah	1,20	1,60	5,00	3,75	4,50	2,00	31,95
Tertinggi	9,60	9,20	10,00	9,25	9,75	9,25	53,00

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2010 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPS tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 12. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	C	C	A	C	D	B	C
Rata-rata	6,08	5,94	7,91	5,97	5,32	6,71	37,93
Terendah	1,00	1,60	1,75	2,75	1,60	2,00	14,00
Tertinggi	8,80	8,80	10,00	8,50	8,00	9,00	48,00

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2010 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Persentase penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) siswa SMA di Kota Padang dalam hasil ujian nasional tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Persentase Penguasaan Materi (Standar Kompetensi/Kompetensi dasar) pada Ujian Nasional Tahun 2008 di Kota Padang

No.	Mata Pelajaran	Nilai Penguasaan Materi Tertinggi		Nilai Penguasaan Materi Terendah		Keterangan
		Kota Padang	Nasional	Kota Padang	Nasional	
1	Bahasa Indonesia	97,68	93,39	27,16	44,29	
2	Bahasa Inggris	98,59	78,25	10,14	51,15	
3	Matematika	92,35	81,01	45,11	47,39	
4	Fisika	91,95	54,80	8,96	59,06	
5	Kimia	98,21	94,41	30,83	42,53	
6	Biologi	99,22	76,08	38,85	76,94	
7	Ekonomi	95,74	88,86	34,98	41,41	
8	Sosiologi	98,49	74,41	2,05	53,16	
9	Geografi	98,02	94,22	3,46	56,97	

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2008 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dalam hasil ujian nasional tahun 2008, penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) siswa SMA di di Kota Padang ada yang mencapai penguasaan tertinggi yakni 99,22 (tertinggi) dan ada pula dengan penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) terendah yakni 2,05.

Persentase penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan dalam hasil ujian nasional tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 14. Persentase Penguasaan Materi (Standar Kompetensi/Kompetensi dasar) pada Ujian Nasional Tahun 2008 di Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Mata Pelajaran	Nilai Penguasaan Materi Tertinggi		Nilai Penguasaan Materi Terendah		Keterangan
		Pesisir Selatan	Nasional	Pesisir Selatan	Nasional	
1	Bahasa Indonesia	93,92	71,11	15,14	67,17	
2	Bahasa Inggris	97,39	62,96	1,15	53,34	
3	Matematika	95,62	85,45	8,03	45,59	
4	Fisika	98,12	89,92	13,98	59,06	
5	Kimia	98,48	90,46	13,12	42,53	
6	Biologi	99,09	93,12	5,41	79,92	
7	Ekonomi	96,40	89,48	16,28	71,59	
8	Sosiologi	98,42	89,68	3,55	53,16	
9	Geografi	92,99	64,39	6,48	66,67	

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2008 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dalam hasil ujian nasional tahun 2008, penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan ada yang mencapai penguasaan tertinggi yakni 99,09 (tertinggi) dan ada pula dengan penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) terendah yakni 1,15.

Penguasaan standar kompetensi/kompetensi dasar siswa SMA di Kota Padang dalam hasil ujian nasional tahun 2009 menunjukkan bahwa terdapat penguasaan yang sangat baik dan terdapat pula penguasaan yang sangat jelek. Misalnya, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia UN (IPS) 2009 di Kota Padang terdapat kemampuan menentukan opini penulis dengan penguasaan 100,00% padahal secara nasional 75,31%. Berbeda dengan itu, terdapat pula kemampuan menentukan pembuktian latar cerita dengan penguasaan 0,53% padahal secara nasional 39,29%. Artinya, penguasaan standar kompetensi dasar/kompetensi dasar

siswa SMA di Kota Padang masih timpang, belum merata dan menunjukkan ada persoalan.

Persentase penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) siswa SMA di Kota Padang dalam hasil ujian nasional tahun 2009 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 15. Persentase Penguasaan Materi (Standar Kompetensi/Kompetensi dasar) pada Ujian Nasional Tahun 2009 di Kota Padang

No.	Mata Pelajaran	Nilai Penguasaan Materi Tertinggi		Nilai Penguasaan Materi Terendah		Keterangan
		Kota Padang	Nasional	Kota Padang	Nasional	
1	Bahasa Indonesia	100,00	75,31	0,53	39,29	
2	Bahasa Inggris	96,95	92,70	37,90	55,25	
3	Matematika	98,67	88,92	15,62	63,98	
4	Fisika	100,00	92,81	21,36	75,25	
5	Kimia	99,03	94,51	18,26	49,87	
6	Biologi	98,60	90,36	13,81	55,73	
7	Ekonomi	97,99	72,62	9,28	61,07	
8	Sosiologi	97,36	85,03	1,21	52,07	
9	Geografi	99,00	90,77	9,50	62,65	

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2009 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dalam hasil ujian nasional tahun 2009, penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) siswa SMA di Kota Padang ada yang mencapai penguasaan tertinggi yakni 100,00 (tertinggi) dan ada pula dengan penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) terendah yakni 0,53.

Persentase penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan dalam hasil ujian nasional tahun 2009 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 16. Persentase Penguasaan Materi (Standar Kompetensi/Kompetensi dasar) pada Ujian Nasional Tahun 2009 di Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Mata Pelajaran	Nilai Penguasaan Materi Tertinggi		Nilai Penguasaan Materi Terendah		Keterangan
		Pesisir Selatan	Nasional	Pesisir Selatan	Nasional	
1	Bahasa Indonesia	100,00	81,59	0,71	42,90	
2	Bahasa Inggris	93,53	85,05	6,70	53,04	
3	Matematika	97,50	91,81	2,83	63,98	
4	Fisika	100,00	92,81	21,36	75,25	
5	Kimia	99,03	94,51	18,26	49,87	
6	Biologi	98,60	90,36	13,81	55,73	
7	Ekonomi	95,50	88,75	7,42	79,24	
8	Sosiologi	97,57	88,06	0,40	52,07	
9	Geografi	97,80	74,28	0,85	64,80	

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2009 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dalam hasil ujian nasional tahun 2010, penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan ada yang mencapai penguasaan tertinggi yakni 100,00 (tertinggi) dan ada pula dengan penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) terendah yakni 0,40.

Demikian pula, penguasaan standar kompetensi/kompetensi dasar siswa SMA di Kota Padang dalam hasil ujian nasional tahun 2010 menunjukkan bahwa terdapat penguasaan yang sangat baik dan terdapat pula penguasaan yang sangat jelek. Misalnya, pada mata pelajaran Geografi UN 2010 di Kota Padang terdapat kemampuan mengidentifikasi pertumbuhan penduduk dengan penguasaan 100,00% padahal secara nasional 82,98%. Berbeda dengan itu, terdapat pula kemampuan menentukan ciri-ciri jenis tanah dengan penguasaan 1,13% padahal secara nasional 71,07%. Artinya, penguasaan standar kompetensi

dasar/kompetensi dasar siswa SMA di Kota Padang masih timpang, belum merata dan menunjukkan ada persoalan.

Persentase penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) siswa SMA di Kota Padang dalam hasil ujian nasional tahun 2010 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 17. Persentase Penguasaan Materi (Standar Kompetensi/Kompetensi dasar) pada Ujian Nasional Tahun 2010 di Kota Padang

No.	Mata Pelajaran	Nilai Penguasaan Materi Tertinggi		Nilai Penguasaan Materi Terendah		Keterangan
		Kota Padang	Nasional	Kota Padang	Nasional	
1	Bahasa Indonesia	100,00	59,08	6,31	77,43	
2	Bahasa Inggris	98,26	81,69	1,64	60,50	
3	Matematika	98,64	88,76	1,49	57,55	
4	Fisika	100,00	70,89	4,45	35,66	
5	Kimia	99,19	96,57	2,01	70,87	
6	Biologi	97,63	88,94	2,70	59,69	
7	Ekonomi	98,62	76,68	0,77	63,43	
8	Sosiologi	95,90	75,73	1,64	61,21	
9	Geografi	100,00	75,46	1,13	62,45	

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2010 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dalam hasil ujian nasional tahun 2010, penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) siswa SMA di Kota Padang ada yang mencapai penguasaan tertinggi yakni 100,00 (tertinggi) dan ada pula dengan penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) terendah yakni 1,13. Berdasarkan hasil UN SMA tahun 2010 tersebut, permasalahan yang krusial tampak adalah masih banyak penguasaan (daya serap) siswa yang sangat rendah terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar tertentu untuk setiap mata pelajaran di SMA di Kota Padang. Bahkan, penguasaan (daya

serap) yang rendah terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar tertentu itu, sangat jauh di bawah daya serap secara nasional. Permasalahan ini tentu perlu dan penting dikaji dari berbagai aspek penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Persentase penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan dalam hasil ujian nasional tahun 2010 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 18. Persentase Penguasaan Materi (Standar Kompetensi/Kompetensi dasar) pada Ujian Nasional Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Mata Pelajaran	Nilai Penguasaan Materi Tertinggi		Nilai Penguasaan Materi Terendah		Keterangan
		Pesisir Selatan	Nasional	Pesisir Selatan	Nasional	
1	Bahasa Indonesia	100,00	59,08	3,50	63,66	
2	Bahasa Inggris	97,42	92,33	0,51	60,06	
3	Matematika	99,59	98,16	3,59	67,36	
4	Fisika	100,00	70,89	0,73	83,21	
5	Kimia	100,00	91,29	4,32	70,87	
6	Biologi	100,00	63,76	6,02	69,32	
7	Ekonomi	98,42	90,80	0,69	82,25	
8	Sosiologi	92,90	79,29	2,56	61,21	
9	Geografi	100,00	75,46	2,17	63,34	

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2010 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Demikian pula, berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dalam hasil ujian nasional tahun 2010, penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) siswa SMA di Kabupaten Pesisir Selatan ada yang mencapai penguasaan tertinggi yakni 100,00 (tertinggi) dan ada pula dengan penguasaan materi (standar kompetensi/kompetensi dasar) terendah yakni 0,51.



Berdasarkan hasil UN SMA tahun 2008, 2009, 2010 tersebut, permasalahan yang krusial tampak adalah masih banyak penguasaan (daya serap) siswa yang sangat rendah terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar tertentu untuk setiap mata pelajaran di SMA Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan. Bahkan, penguasaan (daya serap) yang rendah terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar tertentu itu, sangat jauh di bawah daya serap secara nasional. Permasalahan ini tentu perlu dan penting dikaji dari berbagai aspek penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Bertolak dari data umum dari hasil UN SMA tahun 2008, 2009, dan 2010 di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan yang dikemukakan, permasalahan yang perlu dan mendesak untuk diteliti adalah membuat pemetaan penguasaan siswa terhadap standar kompetensi/kompetensi tersebut; mengidentifikasi penyebab rendahnya penguasaan siswa terhadap standar kompetensi/kompetensi tersebut; merumuskan alternatif dan model pemecahan masalah untuk peningkatan kompetensi siswa tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah peta kompetensi siswa SMA tiap pokok bahasan untuk mata pelajaran ujian nasional di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan?
- (2) Apa faktor penyebab siswa tidak menguasai pokok bahasan tertentu untuk mata pelajaran ujian nasional di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan?
- (3) Bagaimanakah alternatif dan model pemecahan masalah untuk peningkatan kompetensi siswa SMA di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- (1) Untuk mengungkapkan peta kompetensi siswa SMA tiap pokok bahasan untuk mata pelajaran ujian nasional di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.
- (2) Untuk mengidentifikasi faktor penyebab siswa tidak menguasai pokok bahasan tertentu untuk mata pelajaran ujian nasional di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.
- (3) Untuk merumuskan alternatif dan model pemecahan masalah untuk peningkatan kompetensi siswa SMA di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yakni Diknas Kota/Kabupaten, LPMP, MGMP, Kepala Sekolah, dan Guru Mata Pelajaran UN. Manfaat penelitian tersebut dijelaskan berikut ini.

- (1) Bagi Diknas Kota Padang dan Diknas Kabupaten Pesisir Selatan, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menata sistem manajemen pendidikan (sekolah), meningkatkan mutu guru, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan kompetensi siswa SMA.
- (2) Bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sumatera Barat, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran UN dan terutama meningkatkan penguasaan materi pokok bahasan yang tidak dikuasai siswa.
- (3) Bagi Kepala Sekolah SMAN di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menata sistem manajemen sekolah dan memotivasi guru mata pelajaran UN meningkatkan penguasaan materi pokok bahasan yang tidak dikuasai siswa.
- (4) Bagi guru mata pelajaran UN SMAN di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Proses Belajar Mengajar (PBM) dan meningkatkan penguasaan materi pokok bahasan yang tidak dikuasai siswa.

## BAB II. STUDI PUSTAKA

### A. Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan proses manusia memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia, karena belajar memiliki fungsi sebagai penerus kebudayaan kemanusiaan (Gredler, 1991). Artinya, kegiatan belajar memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Hal ini karena belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia yang dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Kegiatan seperti ini juga dikenal dengan teori tingkah laku yakni stimulus dan respons (*S-R Psikologis*) yang dikembangkan oleh Thorndike, Watson, Ivan Povlov, dan Guthrie (dalam Nirwana, 2004). Skinner (dalam Gredler, 1991) juga memperdalam dan menyempurnakan teori belajar dengan menghubungkan antara satu stimulus dengan stimulus lainnya; memahami respon sendiri dan berbagai konsekuensi yang mempengaruhi tingkat laku peserta didik.

Kegiatan belajar juga merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan potensi manusia. Bloom tahun 1956 (dalam Winkel, 1996) mengembangkan taksonomi atau klasifikasi (*taxonomy of education objectives*) sebagai tujuan instruksional dalam belajar yakni (1) ranah kognitif (*cognitive domain*) dengan tingkatan *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, dan evaluation*; (2) ranah afektif (*affective domain*) dengan tingkatan *receiving, responding, valuing, organization dan characterization by value or value complex*; (3) ranah psikomotorik dengan tingkatan *perception, set, guided response, mechanical response, complex response, adjustment dan creativity*.

Hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar bagi peserta didik. Hasil belajar dihasilkan dari proses evaluasi belajar yang dilakukan dalam rentangan waktu tertentu. Scriven (Winkel, 1996) menjelaskan perbedaan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Hal ini dilakukan dalam kaitan dengan pengembangan kurikulum yang meliputi jangka waktu cukup lama, dibentuk

melalui suatu rangkaian tindakan perencanaan intruksional dan tindakan pelaksanaan instruksional. Selama pembelajaran berlangsung, tindakan-tindakan dalam kegiatan pembelajaran dievaluasi untuk mengetahui hasil belajar itu. Dapat pula dirumuskan bahwa hasil belajar juga merupakan capaian kemampuan belajar peserta didik atas tujuan instruksional. Winkel (1996) mengemukakan bahwa evaluasi belajar ditujukan untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan instruksional untuk setiap kelompok peserta belajar.

Keberhasilan kegiatan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (dalam Nirwana, 2004) bahwa kesuksesan belajar bukan hanya ditentukan oleh proses belajar dan mengajar di kelas, namun juga ditentukan oleh lima hal yakni prasyarat penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, sarana belajar, keadaan diri pribadi, dan lingkungan belajar yang lebih dikenal dengan singkatan (PTSDL).

Kebiasaan belajar yang baik merupakan variabel yang mempengaruhi kesuksesan belajar. Hasil penyelidikan Lingdren (dalam Gie, 1995) menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan studi yang baik (33%), faktor minat (25%), kecerdasan (15%), pengaruh keluarga (5%), dan faktor lain (22%). Manfaat kebiasaan belajar yang baik adalah berupa penghematan waktu, meningkatkan efisiensi manusia (*human efficiency*), dan lebih cermat. Kitson dalam (Gie, 1995) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik menjadi konsisten dan berkonsentrasi.

Proses pembentukan kebiasaan studi yang baik bukanlah bakat dan minat atau bawaan dari lahir, tetapi merupakan kebiasaan baik yang dilakukan secara sadar dan tidak. The Liang Gie (1995) mengidentifikasi kebiasaan belajar yang baik yakni (1) melakukan studi secara teratur setiap hari; (2) mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan hari berangkat kuliah; (3) senantiasa hadir dikelas sebelum kuliah dimulai; (4) terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi; (5) terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti istilah-istilah ilmiah.

Sarana belajar merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Arikunto dalam Suryosubroto (1997), sarana/alat pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sarana belajar tersebut adalah berupa materi, perlengkapan, dan peralatan yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar, baik belajar di kelas, sekolah, di labor, maupun di rumah.

Menurut Prayitno (1989), lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap minat dan keseriusan siswa dalam belajar adalah lingkungan sekolah dan keluarga (orang tua). Lingkungan sekolah tersebut adalah khusus lingkungan fisik dan sosial yang terdapat di dalam kelas atau sekolah pada umumnya. Lingkungan fisik sekolah dapat memenuhi kebutuhan rasa aman, nyaman. Selain itu, lingkungan fisik sekolah dapat memberikan fasilitas belajar yang banyak akan sangat menunjang minat siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah dapat pula berupa hubungan sosial antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Kesuksesan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya dikemukakan oleh Prayitno (dalam Nirwana, 2004) kesuksesan belajar bukan hanya ditentukan oleh proses belajar dan mengajar di kelas namun juga sangat dipengaruhi oleh lima hal yakni: prasyarat penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, sarana belajar, keadaan diri pribadi dan lingkungan belajar yang lebih dikenal dengan singkatan (PTSDL).

Berdasarkan hasil studinya, Koster (2000) dengan menggunakan fungsi produksi pendidikan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara input sekolah dengan hasil belajar siswa. Input ditinjau dari dua sisi, yaitu input yang ada di sekolah dan input yang ada diluar sekolah. Input yang ada di sekolah adalah guru, kepala sekolah, perlengkapan dan fasilitas sekolah. Input yang berada diluar sekolah meliputi harapan orangtua siswa, waktu yang dialokasikan orangtua siswa untuk membantu belajar anaknya, dan penghasilan orangtua siswa.

## **1. Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar yang baik merupakan variabel yang mempengaruhi kesuksesan belajar, hasil penyelidikan Lingdren (dalam Gie, 1995) mengemukakan bahwa kebiasaan-kebiasaan studi yang baik 33% mempengaruhi hasil belajar sementara faktor minat 25%, kecerdasan 15%, pengaruh keluarga 5% dan faktor lain 22%. Laird (dalam Gie, 1995) menjelaskan bahwa kebiasaan adalah perilaku seseorang yang dilakukannya secara tetap atau sama dari waktu ke waktu tanpa pemakaian banyak pikiran sadar.

Proses pembentukan kebiasaan studi bukanlah bakat dan minat atau bawaan dari lahir tetapi merupakan kebiasaan baik yang dilakukan secara sadar dan tidak. The Liang Gie (1995), mengidentifikasi kebiasaan belajar yang baik yakni: (1) melakukan studi secara teratur setiap hari, (2) mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan hari berangkat kuliah, (3) senantiasa hadir dikelas sebelum kuliah dimulai, (4) terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi, dan (5) terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti istilah-istilah ilmiah.

## **2. Prasyarat Penguasaan Materi**

Rendahnya penguasaan materi/daya serap siswa dalam mata pelajaran tertentu sering kali bukan disebabkan karena kemampuan dasar atau kecerdasan mahasiswa itu yang rendah tetapi mungkin disebabkan oleh kondisi yang secara langsung terkait dengan materi pelajaran itu sendiri, yaitu mereka tidak menguasai materi-materi tertentu yang menjadi prasyarat untuk menguasai materi selanjutnya.

Prayitno dkk. (1997) dalam Nirwana (2005) menyatakan bahwa materi yang dipelajari dalam mata pelajaran sebagaimana termuat dalam kurikulum, pada umumnya disusun sesuai dengan urutan-urutan tertentu berdasarkan prasyarat itu atau setidaknya dari materi yang sederhana sampai kepada yang kompleks. Sejumlah kegiatan belajar yang dapat dicermati guru bahwa peserta didik mengalami kesulitan berkenaan dengan materi prasyarat penguasaan materi belajar yang dimaksud antara lain: (1) tugas-tugas tidak dapat dikerjakan dengan

baik karena materi pelajaran tidak dikuasai, (2) tidak mengulang kembali materi yang diberikan guru pada pelajaran sebelumnya untuk menghadapi pelajaran berikutnya, (3) apabila terpaksa tidak dapat mengikuti pelajaran, tidak berupaya mengejar ketinggalan agar materi berikutnya dapat diikuti, (4) tidak dapat mengkaitkan atau melihat urutan dan saling menunjang antara materi pelajaran terdahulu dengan materi pelajaran berikutnya, (5) tidak berusaha menguasai materi pelajaran terdahulu sebagai persiapan untuk menghadapi materi berikutnya, (6) mengalami kesulitan dalam belajar karena materi pelajaran tidak berurutan, sehingga materi pelajaran terdahulu tidak menunjang untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya, 7) tidak dapat memahami materi pelajaran secara lengkap dan menyeluruh, 8) mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas pelajaran karena tidak mengerti perintah/petunjuk mengerjakan tugas tersebut, 9) tidak mempelajari kembali materi pelajaran terdahulu untuk menunjang penguasaan materi pelajaran berikutnya, 10) dalam belajar untuk mempersiapkan ulangan/ujian, materi pelajaran tidak disusun baik sehingga materi yang terdahulu tidak membantu menguasai materi berikutnya, 11) kesulitan membaca buku pelajaran karena materi tidak berurutan, 12) terhalang untuk mengikuti mengikuti pelajaran karena tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk menguasai materi pelajaran tersebut, 13) ketidakmampuan dalam menjawab soal-soal ujian disebabkan karena kurangnya pengetahuan dasar yang menunjang terhadap jawaban soal tersebut, 14) mengalami kesulitan memahami bahan pelajaran baru karena bahan-bahan terdahulu tidak atau kurang dikuasai, dan 15) kesulitan memahami kesulitan pelajaran karena tidak memahami konsep dasar, ungkapan dan atau istilah yang harus dikuasai terlebih dahulu.

### **3. Keterampilan Belajar**

Keterampilan belajar merupakan berbagai sistem, metode dan tehnik yang baik dalam usaha menuntut ilmu secara tangkas. Menurut Gie (1994) bahwa dalam melakukan studi ada sistem yang lengkap, metode yang tepat dan tehnik yang berguna. Segenap keterampilan studi di perguruan tinggi dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu: (1) Keterampilan pokok, mencakup keterampilan

membaca buku, menulis karangan dan mempergunakan bahasa, (2) Keterampilan akademik. Menyangkut persyaratan akademik di perguruan tinggi dan meliputi kemampuan mengikuti kuliah, membuat catatan, memakai perpustakaan, dan menempuh ujian, (3) Keterampilan pendukung. Meliputi kemampuan konsentrasi menghafal, mengelola waktu, dan mengatur diri, dan (4) Keterampilan khusus. Merupakan kemampuan yang khusus dipersyaratkan dalam penyelesaian studinya, misalnya melakukan penelitian, praktik laboratorium, keterampilan studi sesuatu ilmu khusus, dan keterampilan berpikir kreatif.

#### **4. Sarana Belajar**

Sarana belajar merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sarana/alat pendidikan menurut Arikunto (1987) dalam Suryosubroto (1997) adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sarana belajar yang dimaksud di sini adalah materi dan perlengkapan serta peralatan yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar baik belajar di kelas, sekolah, di labor, maupun di rumah. Sarana belajar yang diharapkan tersedia dan dimanfaatkan secara baik oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar meliputi: dana, perlengkapan sekolah umumnya, buku-buku sumber, buku dan alat-alat tulis, alat-alat praktek, dan ruang belajar beserta perlengkapannya.

#### **5. Diri Peserta Didik**

Menurut Hurlock (1992) bahwa pada umumnya peserta didik atau orang muda selalu mencoba berbagai pekerjaan untuk menentukan mana yang paling sesuai untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka dan yang akan memberi kepuasan yang lebih permanen. Sesuai dengan tugas perkembangannya, mahasiswa juga identik dengan sifat selalu ingin menentukan segala sesuatu sendiri. Pada awalnya mahasiswa menentukan jurusan sewaktu akan memasuki bangku kuliah banyak yang coba-coba. Mereka beranggapan bahwa segala sesuatu itu harus dicoba barulah bisa menentukan langkah selanjutnya, jarang



sekali terfikir oleh mereka langkah apa yang akan mereka mereka lakukan selanjutnya.

## **6. Lingkungan Belajar**

Suryabrata (1990) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang diluar diri peserta didik diantaranya adalah faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial merupakan faktor manusia atau sesama manusia sementara faktor non sosial berkaitan dengan keadaan udara, suhu, cuaca dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Dalyono (1997) menjelaskan bahwa lingkungan merupakan alam sekitar diluar diri individu manusia dan juga sesungguhnya mencakup material dan stimulus baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosial-kultural. Lebih lanjut Dalyono (1997) menyatakan secara fisiologis lingkungan meliputi kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, kelenjer dan kesehatan jasmaniah. Secara psikologis lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsensi, kelahiran sampai matinya. Secara sosial-kultural lingkungan mencakup segenap stimulasi interaksi dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan atau pun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat dan latihan.

## **C. Manajemen Sekolah**

Kebijakan KTSP dapat juga dipandang sebagai wujud pelaksanaan Undang-undang No 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah. Dalam kebijakan pendidikan, pemerintah pusat hanya berwenang berkaitan dengan penetapan standar kompetensi siswa, pengaturan kurikulum nasional dan penilaian hasil belajar, penetapan materi pelajaran pokok, pedoman pembiayaan pendidikan, persyaratan penerimaan, perpindahan dan sertifikasi siswa, kalender pendidikan, dan jumlah jam efektif. Pemerintah provinsi memiliki kewenangan yang juga terbatas pada penetapan kebijakan tentang penerimaan siswa dari masyarakat minoritas, terbelakang dan tidak mampu, penyediaan bantuan pengadaan buku mata pelajaran pokok/modul pendidika bagi siswa. Selanjutnya semua urusan pendidikan di luar

kewenangan pemerintah pusat dan provinsi, sepenuhnya menjadi wewenang Pemerintah Kabupaten (Pemkab) atau Pemerintah Kota (Pemkot) yang berarti tugas Pemkab atau Pemkot dalam menangani layanan pendidikan amat besar dan berat. Hal ini terutama bagi daerah yang *capacity building* dan sumberdaya pendidikannya relatif kurang. Oleh karena itu, otonomi daerah bidang pendidikan bukan hanya ditujukan bagi Pemkab atau Pemkot saja, tetapi juga dibebankan bagi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan terdepan dan dikontrol oleh *stakeholders* pendidikan (orang tua, tokoh masyarakat, dunia usaha dan industri, DPRD, dan LSM pendidikan)

Dasar pertimbangan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBK) adalah hasil analisis yang menunjukkan bahwa paling tidak ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.

1. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada keluaran pendidikan (output) dan kurang memperhatikan proses pendidikan.
2. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik. Hal ini menyebabkan tingginya ketergantungan kepada keputusan birokrasi dan seringkali kebijakan pusat terlalu umum dan kurang menyentuh atau kurang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah setempat. Hal ini menyebabkan penyelenggara sekolah kehilangan kemandirian, inisiatif, dan kreativitas.
3. Peran serta masyarakat terutama orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada dukungan dana. Padahal peranserta mereka sangat penting di dalam proses-proses pendidikan antara lain pengambilan keputusan, pemantauan, evaluasi, dan akuntabilitas.

Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebuah konsep pengelolaan sekolah secara professional dengan melibatkan banyak pihak yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kinerja sekolah terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Paradigma bisnis yang dilaksanakan di sekolah tidak serta merta menjadikan sekolah tempat yang eksklusif dan sulit dijamah oleh berbagai lapisan masyarakat, akan tetapi paradigma bisnis ini diadopsikan pada tataran manajemen (pengelolaan) yang profesional.

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas guru, prestasi siswa, serta besarnya peran masyarakat dapat menjadi petunjuk keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolahnya tidak terlepas dari kompetensi yang dimilikinya.

#### **D. Pendidikan Berbasis Kompetensi**

Taylor (1949) mengemukakan empat konsep penting kurikulum dengan melontarkan empat pertanyaan sentral yang meminta jawaban secara rasional bagi perencanaan kurikulum yakni (1) apa tujuan yang harus dicapai oleh sekolah (*What educational purposes the school seek attain?*); (2) apa pengalaman-pengalaman belajar yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (*How can learning experiences be selected which are likely to be useful in attaining these objectives?*); (3) bagaimana mengorganisasikan pengalaman-pengalaman tersebut (*How can learning experiences be organized for effective instruction?*); (4) bagaimana kita dapat memutuskan apakah tujuan-tujuan tersebut tercapai? (*How can the effectiveness of learning experiences be evaluated?*). Empat pertanyaan pokok yang dikemukakan oleh Taylor tersebut mengidentifikasi empat poin penting dalam konsep kurikulum yaitu tujuan, pengalaman belajar, organisasi, dan evaluasi.

Karakteristik pendidikan berbasis kompetensi adalah penekanan pada perilaku-perilaku yang *observable*. Soewono (2002:53) menyebutkan lima prinsip penting dalam pendidikan berbasis kompetensi yang dapat juga dikatakan sebagai karakteristiknya yaitu (1) menekankan pada hasil/*outcomes*; (2) *outcomes* merupakan kompetensi yang dapat diukur; (3) evaluasi keberhasilan merupakan pengukuran penguasaan kompetensi yang telah dicapai; (4) relevansi lebih besar pada dunia kerja; (5) menekankan pada kemampuan berpikir lebih tinggi. Soesanto (2002) mendukung dan sepakat dengan hal yang dikemukakan Soewono bahwa pendidikan berbasis kompetensi memiliki beberapa karakteristik yakni (1)

berdasarkan spesifikasi dan penilaian keluaran sebagai acuan kompetensi; (2) memiliki perhatian lebih besar terhadap keterkaitan dengan dunia kerja daripada program pendidikan formal; (3) menuntun peserta didik untuk terjun ke dunia industri agar dapat mengembangkan standar yang tepat; (4) melibatkan praktisi dalam penyusunan kompetensi.

Kompetensi merupakan rohnya pendidikan berbasis kompetensi dan dapat dimaknai sebagai kemampuan atau kualifikasi yang disyaratkan untuk dipenuhi oleh seseorang dalam setiap jenjang pendidikan yang dilaluinya. Wuryadi (Sidharta, 2002) menekankan bahwa kompetensi secara defensi lebih memiliki keterkaitan makna dengan kemampuan (*capability, ability*), kecakapan (*skill*), cerdas (*smart*), kewenangan (*authority*), kinerja (*performance*), perilaku (*attitude*), dan kesadaran (*awreness*). Berikut ini dikemukakan beberapa defenisi kompetensi tersebut

- a. Kompetensi adalah kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu) atau kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah (KBBI 2005).
- b. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu (Mendiknas Ri No .045/U/2002).
- c. Gonczi dan Hager (Soewono, 2002:54) mengatakan kompetensi adalah *a complex combination of knowledge, attitudes, skills, and values displayed in the contex of task performances*.
- d. Menurut Jones (Sidharta, 2002;181), kompetensi adalah suatu pengetahuan dan keterampilan khusus dan cara penerapan pengetahuan serta keterampilan tersebut mengikuti sebuah baku kinerja (*standard performance*) yang telah ditetapkan.
- e. Taylor-Powell (Sidharta, 2002:181), kompetensi diartikan sebagai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk melakukan tugas atau rencana tertentu,
- f. Risher (Sidharta, 2002:182), kompetensi adalah kemampuan yang menyumbangkan tercapainya keberhasilan kinerja.

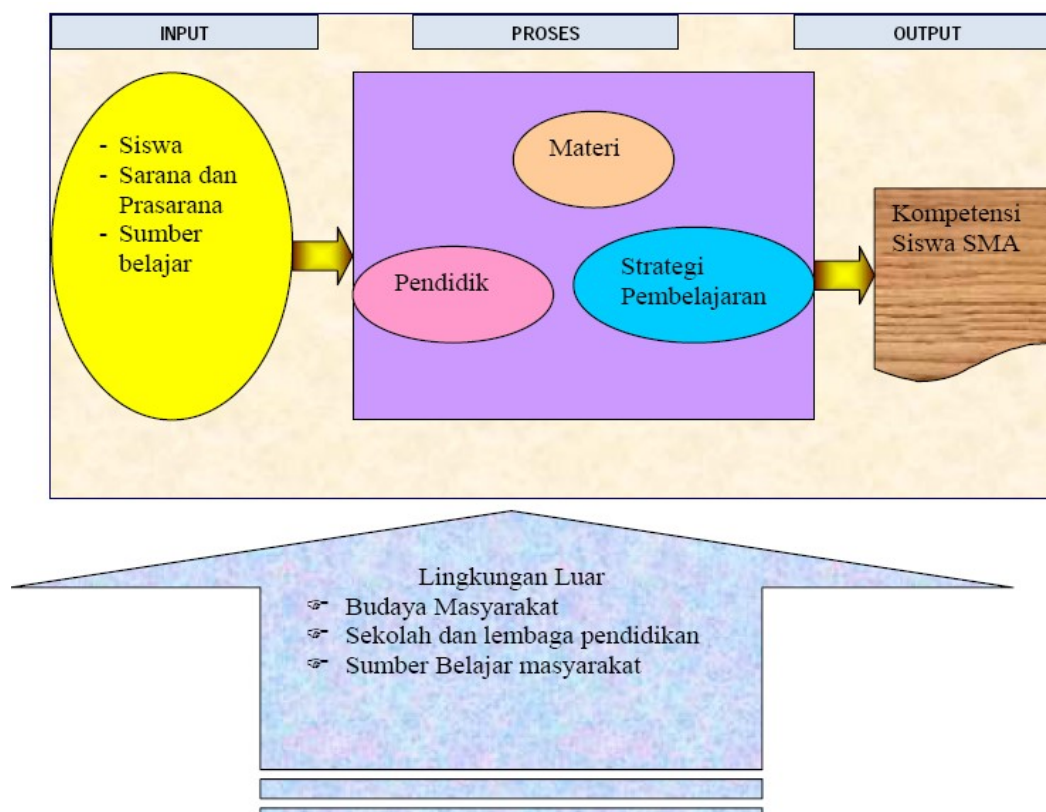
- g. Suparno (2002:68) mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang telah menjadi cara bertindak dan berpikir seseorang dengan kata lain suatu kemampuan yang sungguh telah menjadi bagian hidup seseorang sehingga langsung dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan maupun dalam bertindak.
- h. Kepmendiknas RI No 045/U/2002 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu
- i. Depdiknas (2006) menyatakan kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik

Penjelasan tentang kompetensi di atas memberikan pemahaman bahwa orang yang dikatakan berkompeten atau memiliki kompetensi berarti dapat dibuktikan secara nyata bahwa ia memang berkompeten dan dianggap memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pusposutarjo (dalam Wibowo dan Tjiptono, 2002:54) mengatakan bahwa orang yang berkompeten dalam suatu bidang pekerjaannya akan dikatakan sebagai orang yang berkompetensi apabila memenuhi persyaratan (a) landasan kemampuan pengembangan kepribadian, (b) kemampuan menguasai ilmu dan keterampilan (*know how and know way*), (c) kemampuan berkarya (*know to do*), (d) kemampuan mensikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri menilai dan mengambil keputusan secara bertanggungjawab (*tobe*), (e) dapat hidup bermasyarakat yang saling menghormati dan menghargai (*to live together*).

#### **E. Kerangka Pemikiran.**

Tingkat penguasaan materi peserta didik dipengaruhi oleh beberapa variabel, yakni diri siswa, keterampilan siswa dalam belajar, prasarat penguasaan materi siswa, lingkungan belajar yang diciptakan oleh sekolah dan tercipta oleh masyarakat dan sarana belajar. Siswa, sarana dan prasarana, dan sumber belajar

menjadi input yang kemudian berproses dalam interaksi guru dan siswa dengan menggunakan materi dan strategi pembelajaran. Proses inilah yang mempengaruhi kompetensi siswa dalam setiap pokok bahasan. Untuk menggambarkan kerangka pikir tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Pencapaian Kompetensi siswa SMA**

Jika motivasi, keterampilan belajar, dan prasyarat penguasaan materi siswa baik, maka akan mempengaruhi waktu dan intensitas belajar siswa. Terkait hal itu, guru mampu memfasilitasi siswa belajar, dan manajemen sekolah mampu menyiapkan sarana dan prasarana belajar bagi siswa, termasuk ketersediaan sarana labor, pustaka, bahan-bahan bacaan. Di samping itu, faktor lingkungan masyarakat, termasuk budaya masyarakat, dan nilai serta kebiasaan aktivitas masyarakat juga menjadi faktor penentu waktu belajar siswa di rumah dan akan mempengaruhi tingkat pencapaian kompetensi dasar peserta didik.

### BAB III. METODE PENELITIAN

#### C. Pendekatan/Desain Penelitian

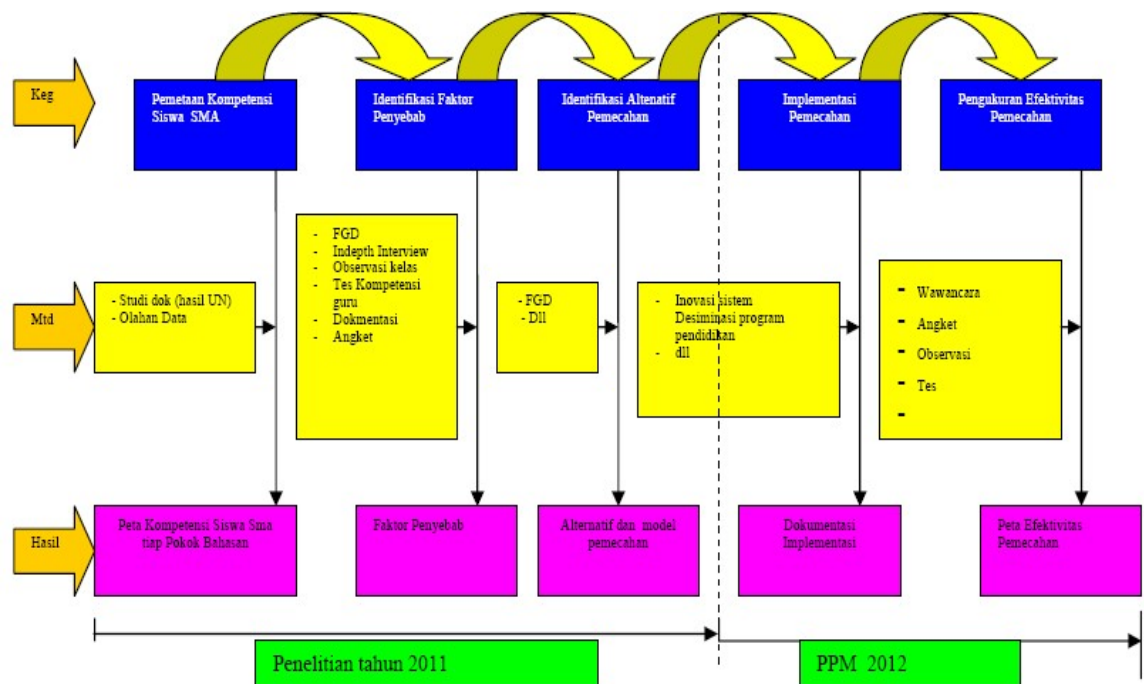
Penelitian ini merupakan adalah penelitian kebijakan yang bertujuan untuk memetakan dan mengembangkan mutu pendidikan. Rancangan penelitian ini dimulai dari studi dokumen atas hasil belajar siswa yakni hasil UN tahun 2010 dan tahun 2011 untuk sembilan mata pelajaran (jurusan IPA dan IPS). Hasil UN ini dianalisis tingkat penguasaan siswa terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar dari setiap butir soal tersebut. Hasil analisis ini adalah berupa pemetaan penguasaan siswa terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar.

Standar kompetensi/kompetensi dasar yang tidak atau kurang dikuasai siswa dari sembilan mata pelajaran yang di-UN-kan diidentifikasi faktor penyebabnya. Faktor penyebab itu ditelusuri dengan berbagai metode yakni *forum group discussion (FGD)* dengan guru dan ahli, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pengawas, observasi kelas, uji kompetensi guru, studi dokumentasi, dan pemberian angket kepada guru dan siswa.

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor penyebab siswa tidak atau kurang menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar dari sembilan mata pelajaran yang di-UN-kan, dirumuskan alternatif dan model pemecahan masalah tersebut. Hal ini dilakukan dengan metode *forum group discussion (FGD)* dengan guru dan ahli.

Untuk tahun kedua, rumusan dan model pemecahan masalah tersebut diimplementasi di sekolah-sekolah. Hal ini akan menghasilkan dokumen implementasi rumusan dan model pemecahan masalah tersebut. Selanjutnya, juga dilakukan pengukuran efektivitas pemecahan masalah tersebut dengan metode wawancara, angket, obeservasi dan tes.

Desain penelitian pemetaan dan pengembangan mutu pendidikan di Kota Padang dan Kabupaten Mentawai tersebut digambarkan berikut ini.

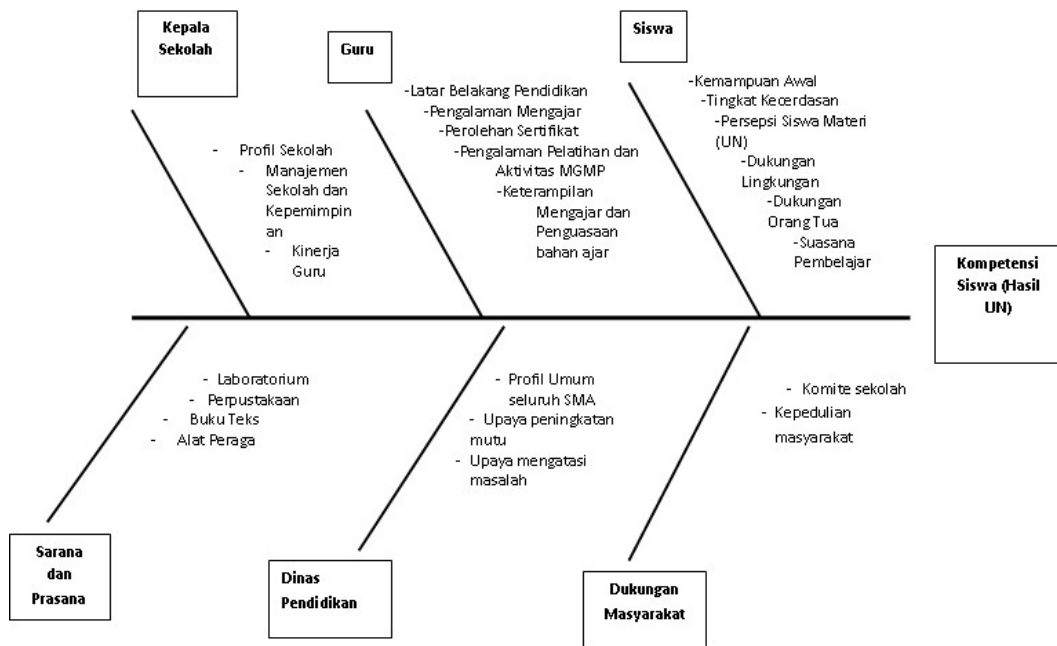


Gambar 2. Kerangka Dasar Penelitian Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan (PPMP)

Berdasarkan kerangka dasar penelitian tersebut, kemudian dirumuskan dalam bentuk metodologi penelitian. Kegiatan penelitian ini diawali dari pemahaman terhadap panduan penelitian dan selanjutnya dilakukan penelusuran literatur yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Berdasarkan kedua hal itu, disusun rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Untuk mewujudkan tujuan penelitian tersebut disusunlah metode penelitian. Metode penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sejumlah data untuk dianalisis, diidentifikasi faktor penyebabnya, dan dirumuskan alternatif dan model pemecahan masalah.

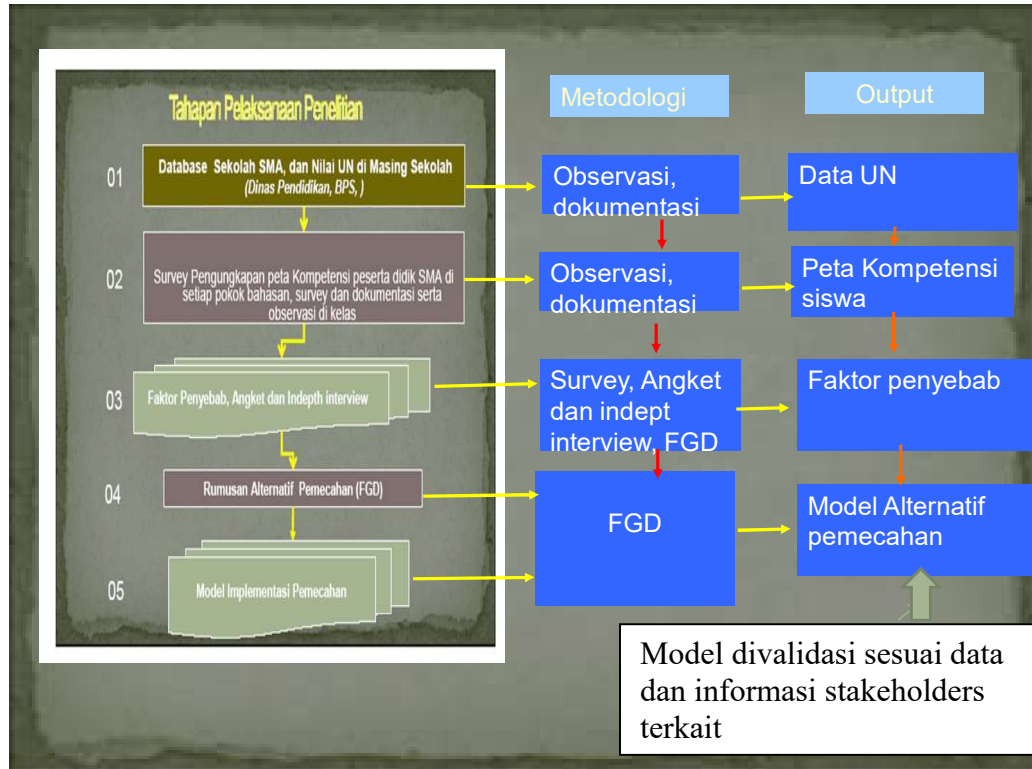
Secara ringkas, kegiatan penelitian tahun pertama ini, dapat dijelaskan dengan gambar berikut ini.





Gambar 3. Diagram Ishikawa Tahun I

Secara lengkap tahapan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Tahapan Penelitian

Untuk tahun II, alternatif dan model pemecahan masalah ini diaplikasikan di sekolah diukur efektivitas pemecahan masalah tersebut.

#### D. Populasi dan Sampel/Subjek dan Sumber Data Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 88 SMA negeri dan swasta yang terdiri atas 33 SMA negeri dan swasta di Kota Padang dan 55 SMA negeri dan swasta di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan ranking nilai UN tahun 2010 SMA negeri dan swasta di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan ditetapkan sampel penelitian dengan teknik kluster ranking nilai tersebut. Artinya, SMA negeri dan swasta dikelompokkan atas tiga kluster atas, tengah, dan kluster bawah, baik untuk kelompok IPA maupun IPS. Masing-masing kluster dipilih secara acak 1 SMA negeri atau swasta untuk kelompok IPA dan setelah itu dibandingkan dengan posisi rangkingnya yang relatif sama di kelompok IPS. Dengan demikian, ditetapkan 6 SMA sebagai sampel penelitian yang terdiri atas 3 SMA negeri dan swasta di Kota Padang dan 3 SMA negeri dan swasta di Kabupaten Pesisir Selatan.

Ketiga SMA negeri dan swasta yang dijadikan sampel tersebut di Kota Padang berdasarkan rangking nilai UN tahun 2010 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 19. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Rangking	SMA IPS	Rangking	SMA IPA	SAMPEL
1	12	SMAN 6 Padang	13	SMAN 6 Padang	SMAN 6 Padang
2	24	SMA Pembangunan	32	SMA Pembangunan	SMA Pembangunan
3	51	SMA Muhammadiyah 2 Padang	40	SMA Muhammadiyah 2 Padang	SMA Muhammadiyah 2 Padang

Ketiga SMA negeri dan swasta yang dijadikan sampel tersebut di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan rangking nilai UN tahun 2010 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 20. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Rangking	SMA IPS	Rangking	SMA IPA	SAMPEL
1	8	SMAN 1 Sutera	7	SMAN 1 Sutera	SMAN 1 Sutera
2	20	SMAN 2 Batang Kapas	18	SMAN 1 Koto XI Tarusan	SMAN 2 Batang Kapas
3	25	SMAN 1 Koto XI Tarusan	22	SMAN 2 Batang Kapas	SMAN 1 Koto XI Tarusan

### C. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah nilai UN tahun 2008, 2009, 2010 di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan untuk kelas IPA (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi), dan kelas IPS (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, Geografi).

Data kualitatif adalah informasi yang terkait dengan dokumen standar kompetensi lulusan (SKL) yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mata pelajaran UN, kualitas soal ujian nasional 2009/2010 untuk mata pelajaran tersebut, faktor-faktor yang menyebabkan belum dikuasainya standar kompetensi/ kompetensi dasar/indikator tertentu, dan informasi lain yang relevan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang pemetaan (tujuan penelitian 1) penguasaan siswa terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar untuk sembilan mata pelajaran (jurusan IPA dan IPS) digunakan teknik studi dokumentasi hasil UN tahun 2008, 2009, 2010.

Untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor penyebab (tujuan penelitian 2) siswa tidak atau kurang menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar dari sembilan mata pelajaran yang di-UN-kan digunakan teknik *forum group discussion (FGD)* dengan guru dan ahli, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pengawas, studi dokumentasi, dan pemberian angket kepada guru dan siswa.

Untuk mengumpulkan data tentang merumuskan identifikasi alternatif dan model pemecahan masalah tersebut (tujuan 3) digunakan *forum group discussion (FGD)* dengan guru, ahli, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemetaan (tujuan penelitian 1) penguasaan siswa terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar untuk sembilan mata pelajaran (jurusan IPA dan IPS) digunakan instrumen penelitian berupa panduan (format) studi dokumentasi hasil UN tahun 2010 dan tahun 2011 dan panduan (format) olah data.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor penyebab (tujuan penelitian 2) siswa tidak atau kurang menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar dari sembilan mata pelajaran yang di\_UN-kan digunakan panduan *forum group discussion (FGD)* dengan guru dan ahli, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pengawas, panduan observasi, panduan (format) studi dokumentasi, dan angket kepada guru dan siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang merumuskan identifikasi alternatif dan model pemecahan masalah tersebut (tujuan 3) digunakan panduan *forum group discussion (FGD)* dengan guru, ahli, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dan panduan (format) olah data.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data tentang pemetaan (tujuan penelitian 1) penguasaan siswa terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar untuk sembilan mata pelajaran (jurusan IPA dan IPS), faktor-faktor penyebab (tujuan penelitian 2) siswa tidak atau kurang menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar, identifikasi alternatif dan model pemecahan masalah tersebut (tujuan 3) dilakukan secara analisis kualitatif.

Secara lebih rinci, teknik analisis data tersebut dikemukakan berikut ini.

1. Mengidentifikasi data penguasaan siswa (tujuan 1) terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar untuk sembilan mata pelajaran (jurusan IPA dan IPS), mengklasifikasikan data tersebut sehingga disusun pemetaannya, menginterpretasikan, dan menyimpulkan.
2. Mengidentifikasi data faktor-faktor penyebab (tujuan penelitian 2) siswa tidak atau kurang menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar untuk sembilan mata pelajaran (jurusan IPA dan IPS), mengklasifikasikan data tersebut sehingga ditemukan faktor penyebabnya, menginterpretasikan, dan menyimpulkan.
3. Mengidentifikasi data alternatif dan model pemecahan masalah tersebut (tujuan 3) untuk sembilan mata pelajaran (jurusan IPA dan IPS), mengklasifikasikan data tersebut sehingga ditemukan rumusan alternatif dan model pemecahan yang tepat, menginterpretasikan, dan menyimpulkan.

Artinya, data yang telah dikumpulkan, ditabulasi, diolah dan dilakukan analisis berdasarkan jenis data yang tersedia. Data kuantitatif dalam bentuk angka-angka, dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik deskriptif. Data kualitatif yang sifatnya penjelasan dan uraian dari responden dilakukan penafsiran dan terjemahan. Untuk data yang sama dikelompokkan pada ungkapan yang sama dan kemudian jika ungkapan tersebut sama dengan sumber informasi yang lain dan sebagian besar informan setuju dengan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa faktor penyebab tersebut bisa dikatakan valid.

Untuk lebih jelasnya teknik analisis data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Data dan Teknik Analisis

No	Data yang diperlukan	Teknik Pengumpulan
1.	Data UN siswa	Statistik deskriptif
2.	Data kompetensi dan hasil belajar siswa	Persentasi tingkat pencapaian, dan persentase secara keseluruhan
3.	Peta Pencapaian siswa setiap bidang studi di setiap pokok bahasan	Statistik deskriptif, dan penentuan kategori dan jenis pokok bahasan yang sulit dan tingkat pencapaian siswa yang rendah
4.	Faktor penyebab rendahnya kompetensi siswa pada pokok bahasan tertentu	FGD
5.	Rancangan model dan alternatif solusi	Analisis kualitatif dan kajian yang lebih mendalam
6.	Validasi rancangan model	Model luaran divalidasi sesuai data dan informasi dari stakeholders terkait (guru, sekolah, siswa, orangtua, pengawas, dinas pendidikan dan tokoh masyarakat).

### G. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peta Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar/Indikator yang belum dikuasai peserta didik untuk mata pelajaran yang di-UN-kan di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Data identifikasi faktor-faktor penyebab peserta didik tidak menguasai SK/KD/Indikator untuk mata pelajaran yang di-UN-kan di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan meliputi: sistem manajemen, guru, sarana dan prasarana, serta budaya masyarakat.

3. Model peningkatan mutu pendidikan yang valid dan siap diimplementasikan untuk mata pelajaran yang di-UN-kan di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.

No.	No. KD	Kompetensi Dasar (KD)	Tahun	Kelas/ Semester	No. Soal	Indikator	Daya Serap
1	3.2	Mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif	2008	X/1	2	Memahami isi teks nonsastra melalui teknik mmbaca intensif/ekstensif	36.97
2	3.2	Mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif	2008	X/1	5	Memahami isi teks nonsastra melalui teknik mmbaca intensif/ekstensif	35.23
3	3.2	Mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif	2008	X/1	8	Memahami isi teks nonsastra melalui teknik mmbaca intensif/ekstensif	30.3
4	4.3	Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalambentuk ragam paragraf ekspositoris	2008	X/1	12	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	25.16
5	11.2	Merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai	2008	X/2	17	Membaca tabel, diagram, atau grafik	27.16
6	4.3	Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalambentuk ragam paragraf ekspositoris	2008	X/1	19	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	57.31
7	12.1	Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalambentuk paragraf argumentatif	2008	X/2	23	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	29.11
8	4.2	Menulis surat dinas berdasarkan isi,bahasa, dan format yang baku	2008	XII/1	26	Menulis berbagai surat resmi	53.92
9	4.2	Menulis surat dinas berdasarkan isi,bahasa, dan format yang baku	2008	XII/1	27	Menulis berbagai surat resmi	57.13
10	4.3	Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalambentuk ragam paragraf ekspositoris	2008	X/1	29	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	54.3
11	12.2	Menulis gagasan untukmeyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentukparagraf persuasif	2008	X/2	30	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	22.05
12	12.1	Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalambentuk paragraf argumentatif	2008	X/2	31	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	52.14
13	7.2	Menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen	2008	XI/1	36	Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel	55.94



---

14	5.2	Menjelaskan unsur- unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel	2008	XII/1	37	Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel	36.74
15	7.2	Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel	2008	XI/1	42	Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel	40.9
16	7.2	Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel	2008	XI/1	45	Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel	52.45

---